



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Digitalisasi Ekonomi dan Gig Ekonomi terhadap Pendapatan *Women Workers* Gen Z

Lilis Marlina^{1*}, Dian Urna Fasihat²

¹STIE YAPIS, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, lilismarinastieyapis@gmail.com

²STIE YAPIS, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, dian.urna.f@gmail.com

*Corresponding Author: lilismarinastieyapis@gmail.com

Abstract: This research is entitled *The Effect of Economic Digitalization and the Gig Economy on the Income of Women Workers Gen Z*. The object research is women workers Gen Z in Dompu Regency. This study aims to analyze the influence of the evolution of economic digitalization and the gig economy on the income of Gen Z women workers in Dompu Regency from an Islamic economic perspective. This study used a quantitative approach by distributing questionnaires to 100 Gen Z women workers. Data analysis was conducted using regression tests to measure the impact of economic digitalization and the gig economy on income. From an Islamic economic perspective, this economic activity is deemed appropriate as long as it meets the principles of justice, blessings of income, and avoids prohibited practices. This study confirms that the integration of economic digitalization and the gig economy can be an important instrument in increasing the income and economic independence of Generation Z women workers in Dompu Regency according to Sharia law. The study shows that economic digitalization influences the income of Gen Z women workers: an Islamic economic perspective. The gig economy also contributes to the income of Gen Z women workers: an Islamic economic perspective.

Keywords: Digitalization Evolution, Gig Economy, Income, Gen Z Women Workers, Islamic Economics

Abstrak: Penelitian ini berjudul pengaruh digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi terhadap pendapatan *women workers* gen z. Adapun objek penelitian adalah pendapatan *women workers* gen z di kabupaten Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh evolusi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi terhadap pendapatan *women workers* Gen Z di Kabupaten Dompu dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden *women workers* Gen Z. Analisis data dilakukan melalui uji regresi untuk mengukur digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi mempengaruhi pendapatan. Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi ini dinilai sesuai selama memenuhi prinsip keadilan, keberkahan pendapatan, serta terhindar dari praktik yang diharamkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi *women workers* Generasi Z di Kabupaten Dompu secara

Syariah. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam Gen Z. Pun dengan gig ekonomi memberikan kontribusi terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Evolusi Digitalisasi, Gig Ekonomi, Pendapatan, *Women Workers* Gen Z, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Digitalisasi ekonomi terus berkembang dengan cepat. Generasi Z berada di garis depan dari perubahan tersebut(Benítez-Márquez et al., 2022) (Zirzis, 2024). Diikuti dengan perkembangan perempuan yang mandiri dan berpenghasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2022, bahwa perempuan Gen Z mendominasi dalam menggerakkan perekonomian nasional sebesar 61% (Yuni Camelia Putri, 2024). Gen Z yang dimaksud adalah yang berumur (17-25 tahun) (Ade Oki , Putra, 2024) dan (Priyowidodo et al., 2014). Revolusi digital telah mengubah lanskap bisnis dan menciptakan peluang-peluang baru untuk dimanfaatkan oleh Gen Z dalam bekerja. Hal itu didukung dengan teori (Supriyanto, 2023), bahwa fungsi dari digitalisasi ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan hasil penelitian(Rahmadiane & Harjanti, 2024), bahwa Gen Z dibekali dengan literasi digital sehingga memacu minatnya untuk bekerja. Berbeda dengan hasil penelitian (M. A. Siregar & Pratiwi, 2024), bahwa dengan adanya teknologi digital mengakibatkan Gen Z memiliki perilaku konsumtif.

Dengan adanya evolusi digitalisasi ekonomi menghadirkan Gig ekonomi kumpulan tenaga kerja yang bekerja dengan system kontrak jangka pendek dengan merujuk pada model pekerjaan sementara, mandiri, dan fleksibel memanfaatkan *platform* digital (Hanivan & Rakhmawan, 2023). Pekerjaan yang berkembang pesat dalam ekonomi Gig adalah pekerjaan melalui *platform* daring (Keban, Hernawan, 2021). Pun dalam konteks ini, Gen Z terutama perempuan menjadi salah satu kelompok yang cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut (Risky et al., 2025). Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya bahwa 60% Gen Z sudah mengenal Gig ekonomi (Nugroho et al., 2023). Salah satu daya tarik utama dari Gig ekonomi adalah fleksibilitas yang ditawarkannya, baik jadwal kerja maupun penghasilan yang akan diperoleh(Shivani Dhand, Ayushi Pandey, n.d.). Didukung dengan teori (Stevania & Hoesin, 2024), bahwa pendapatan dalam Gig ekonomi cenderung berfluktuasi tergantung pada jumlah pekerjaan yang diterima serta kondisi pasar. Sejalan dengan hasil penelitian (Anggarini, 2022) dan (Vebyana, 2025), bahwa Gen Z memilih untuk mandiri dengan hadirnya Gig ekonomi serta dapat menopang pembangunan ekonomi berbasis digital. Berbeda dengan hasil penelitian (Natalia et al., 2023), bahwa perlu adanya peran pemerintah untuk mencegah kerentanan Gig *Worker*.

Di dalam Islam tentu terdapat aturan untuk semua aspek kehidupan umat Muslim, lebih khusus aspek kegiatan ekonomi (Maulida et al., 2024). Namun hal itu harus bisa diadaptasi dengan digitalisasi yang berkembang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dunia saat ini sudah bertransformasi ke dalam dunia digital (Sari et al., 2022). Sejalan dengan hasil penelitian (Cahyakinasih et al., 2024), bahwa digitalisasi marketing juga mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Berbeda dengan hasil penelitian (Nurhayani et al., 2021), bahwa seseorang dikatakan paham terhadap literasi ekonomi Islam ketika dia mampu memahami secara mendasar teori dan konsep dasar dalam praktik ekonomi Islam.

Kabupaten Dompu merupakan sebuah daerah yang tengah berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan jumlah perempuan 248,879 (Marlina & Ramadhan, 2024). Fenomena ini mulai terlihat dengan meningkatnya keterlibatan perempuan muda dalam

aktivitas ekonomi digital, baik sebagai pelaku usaha daring, pekerja lepas (*freelancer*), karena populasi yang cepat berkembang dalam Gig ekonomi menggabungkan kekuatan digital oleh Gen Z dengan kebutuhan perempuan akan fleksibilitas, oleh karenanya banyak perempuan Gen Z yang memanfaatkan Gig ekonomi sebagai cara ekspresi diri untuk mencari penghasilan, berikut dibuktikan dengan RPJMD, yaitu diberikannya pelatihan bagi pelaku usaha untuk memasarkan produknya menggunakan sistem digitalisasi (Mujtahidin, 2024).

Saat ini Gen Z mengambil peranan penting dalam mengembangkan perekonomian, lebih khusus pendapatan pribadi *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu. Hal itu menandakan bahwa dengan adanya evolusi digitalisasi ekonomi dan Gig ekonomi tidak hanya menarik minat laki-laki, tetapi juga menarik minat perempuan untuk bekerja. Penelitian ini mencoba mencari tahu pengaruh evolusi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu. Selain itu, peneliti mengkaji hal tersebut menggunakan perspektif ekonomi Islam serta *grand theory* digitalisasi ekonomi, gig ekonomi, pendapatan, serta teori ekonomi Islam untuk memperkuat hasil penelitian. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut yang belum dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam, dengan rumusan masalah: a) Apakah evolusi digitalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam? b) Apakah gig ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam?.

Konsep ekonomi digital merujuk pada sistem ekonomi yang berbasis pada teknologi digital, dimana aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa semakin bergantung pada internet dan inovasi teknologi (Dwi et al., 2025). Perkembangan ekonomi digital mendorong perubahan dalam model bisnis tradisional, meningkatkan akses pasar bagi pelaku usaha kecil maupun besar, serta menciptakan peluang baru melalui *platform* digital yang menghubungkan konsumen dengan penyedia layanan secara lebih cepat dan efisien. Namun, ekonomi digital juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, isu privasi data, serta regulasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan pesat dalam ekosistem digital. Adapun Indikatornya adalah: a) sektor ketenagakerjaan, b) tingkat penetrasi, c) internet dan d) nilai (Afonasova et al., 2019).

Gig economy didefinisikan sebagai program digital berdasarkan model layanan yang memungkinkan pengaturan kerja yang fleksibel. bahwa ekonomi menunjukkan adanya pasar untuk tenaga kerja jangka pendek, tenaga kerja lepas, atau tenaga kerja yang tidak berulang. Pekerjaan dalam gig economy telah muncul sebagai sharing economy yang memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek dan hubungan jangka pendek antara klien dan rekan kerja atau hubungan modal-tenaga kerja melalui program digital yang menghubungkan penawaran di sisi tenaga kerja dengan permintaan pekerjaan di sisi konsumen untuk menyelesaikan pekerjaan (Izza et al., 2024). Adapun Indikatornya adalah: a) fleksibilitas kerja, b) peluang kerja dan, c) tantangan yang dihadapi pekerja gig. (Anwar & Graham, 2021) dan (Davidescu et al., 2020).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu atau kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang

setelah melakukan suatu pekerjaan (Ramadhan et al., 2023). Adapun Indikatornya adalah: a) Penghasilan bulanan, b) Pekerjaan, c) Anggaran biaya sekolah, d) Beban keluarga yang ditanggung, e) Laba usaha atau omset penjualan (Aziza & Mil, 2021).

Ekonomi Islam adalah salah satu bidang dalam lingkaran syariat Islam, yakni bidang muamalah. Bidang muamalah memiliki cakupan yang begitu luas, di mana mencakup segala hubungan interaktif semua makhluk Tuhan di bumi yang menempatkan manusia sebagai aktor utama (khalifah). Bidang ekonomi merupakan salah satu di antaranya yang khusus membahas interaksional antara manusia dengan sesamanya yang berkaitan dengan materi dan jasa, dalam rangka kesejahteraan mereka dibawa tuntunan Syariah (Sukaimi, 2022). Adapun Indikatornya adalah: a) menjaga agama, b) menjaga jiwa, c) menajaga akal, d) menjaga keturunan dan e) menjaga harta (Aulia & Yayuk Basuki, 2023). Hipotesis penelitian yang ditetapkan. Ha1: Diduga evolusi digitalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam. Ha2: Diduga gig ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam.

METODE

Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan di Kabupaten Dompu yang menjadi *Women Workers* Gen Z yang berumur 17-25 tahun, dan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu ditemukan populasi sebanyak 19.412. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk memperoleh sampel, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan hasil dari perhitungan didapat 100 responden yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian. Adapun variable yang digunakan adalah evolusi digitalisasi ekonomi (X1), gig ekonomi (X2), pendapatan *Women Workers* gen z: perspektif ekonomi Islam (Y). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Uji Analisis Deskriptif dengan ukuran yang ditentukan adalah mean, median, standar deviasi, minimal dan maksimal (Subagio et al., 2008). Uji Keabsahan data melalui uji validitas dan reliabilitas (Santoso Imam, 2021). Uji Hipotesis Pengujian hipotesis terdiri dari tiga tahapan, yaitu a) uji koefisien determinasi (R^2) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, b) Uji t, yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen(Veronica et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, dimana data yang diperoleh dari lapangan akan diolah serta ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel yang sesuai dengan keperluan(Balaka, 2022). Analisis pengujian menggunakan SPSS, sehingga mampu menggambarkan dan memberikan informasi yang jelas mengenai pengaruh evolusi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi terhadap pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	100	19	40	33.60	4.775
Gig Ekonomi	100	17	30	23.42	3.198
Pendapatan <i>Women Workers</i> : Perspektif Ekonomi Islam	100	26	50	42.40	4.857
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data olahan 2025

Tujuan dari pengujian ini merupakan guna mendapatkan gambaran universal dari informasi riset, tercantum nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari informasi tersebut:

- a. Variabel Digitalisasi Ekonomi (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar $33.60 >$ nilai standar deviasi 4.775 yang berarti bahwa sebaran datanya kecil yang menandakan kecil variasi dalam data. Nilai minimum dalam variabel ini adalah 19 yang artinya jawaban terendah responen tertuju pada pendapat sangat tidak setuju, sedangkan nilai maksimum sebesar 40, artinya jawaban tertinggi responen tertuju pada pendapat sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa sebagian besar responen merasakan manfaat tinggi dari evolusi digitalisasi ekonomi, seperti kemudahan memasarkan produk maupun jasa, kesempatan kerja yang sama bagi perempuan, dan memberikan nilai tambah bagi *women workers* Gen Z.
- b. Variabel Gig Ekonomi (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar $23.42 >$ nilai standar deviasi 3.198 yang berarti bahwa sebaran datanya kecil yang menandakan kecil variasi dalam data. Nilai minimum dalam variabel ini adalah 17 yang artinya jawaban terendah responen tertuju pada pendapat sangat tidak setuju, sedangkan nilai maksimum sebesar 30. Hal ini memberikan makna bahwa responen menilai gig ekonomi (kerja lepas berbasis aplikasi/platform) cukup berkontribusi dalam menambah fleksibilitas kerja dan sumber penghasilan.
- c. Variabel Pendapatan *women workers* Gen Z: Perspektif Ekonomi Islam (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar $42.40 >$ nilai standar deviasi 4.857 yang berarti bahwa sebaran datanya kecil yang menandakan kecil variasi dalam data. Nilai minimum dalam variabel ini adalah 26 yang artinya jawaban terendah responen tertuju pada pendapat sangat tidak setuju, sedangkan nilai maksimum sebesar 50, artinya jawaban tertinggi responen tertuju pada pendapat sangat setuju. Hal ini memberikan makna bahwa kisaran rata-rata pendapatan responen berada pada 1-3 juta per bulan, dengan pendapatan terendah <1 juta dan tertinggi 3-5 juta dengan pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan syariat Islam. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar responen, sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalani.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Evolusi Digitalisasi Ekonomi

No. Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (100) uji dua arah	Keterangan
Pernyataan 1	0,719	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,720	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,752	0,196	Valid

Pernyataan 4	0,803	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,674	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,706	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,741	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,767	0,196	Valid

Sumber: Data olahan 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Gig Ekonomi

No. Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (100) uji dua arah	Keterangan
Pernyataan 1	0,638	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,716	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,693	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,758	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,587	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,774	0,196	Valid

Sumber: Data olahan 2025

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pendapatan Women Workers Gen Z: Perspektif Ekonomi Islam

No. Pernyataan	R hitung	R tabel 5% (100) uji dua arah	Keterangan
Pernyataan 1	0,617	0,196	Valid
Pernyataan 2	0,608	0,196	Valid
Pernyataan 3	0,690	0,196	Valid
Pernyataan 4	0,650	0,196	Valid
Pernyataan 5	0,640	0,196	Valid
Pernyataan 6	0,487	0,196	Valid
Pernyataan 7	0,664	0,196	Valid
Pernyataan 8	0,673	0,196	Valid
Pernyataan 9	0,633	0,196	Valid
Pernyataan 10	0,641	0,196	Valid

Sumber: Data olahan 2025

Hasil uji validitas pada variabel evolusi digitalisasi ekonomi dengan 100 responden *women workers* Gen Z di Kabupaten Dompu menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan yang terdiri dari 8 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas pada variabel gig ekonomi dengan 6 butir pernyataan juga dinyatakan valid. Selain itu, uji validitas pada variabel pendapatan *women workers* Gen Z dengan 10 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas ini ditentukan dengan membandingkan r tabel dan r hitung, di mana r tabel pada tabel product moment dengan jumlah responden 100 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,196. Semua instrumen pada variabel evolusi digitalisasi ekonomi, gig ekonomi, dan pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel (100) Uji dua arah	Keterangan
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	0,875	0,196	Reliabel
Gig Ekonomi	0,783	0,196	Reliabel
Pendapatan <i>Women Workers</i> : Perspektif Ekonomi Islam	0,830	0,196	Reliabel

Sumber: Data olahan 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel evolusi digitalisasi ekonomi Instrumennya terdiri dari 8 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha 0,875 lebih besar dari nilai kriteria umum yang ditetapkan $\alpha \geq 0,60$ dengan nilai r tabel 0,196. Variabel gig ekonomi Instrumennya terdiri dari 6 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha 0,783 lebih besar dari nilai kriteria umum yang ditetapkan $\alpha \geq 0,60$ dengan nilai r tabel 0,196. Kemudian Variabel pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam Instrumennya terdiri dari 10 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha 0,830 lebih besar dari nilai kriteria umum yang ditetapkan $\alpha \geq 0,60$ dengan nilai r tabel 0,196, sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	0.735

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	0.757	1.321
Gig Ekonomi	0.757	1.321
a. Dependent Variable: Pendapatan Women Workers: Perspektif Ekonomi Islam		

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas diketahui variabel evolusi digitalisasi ekonomi nilai toleran $0,757 > 0,10$ dan nilai VIF $1,321 < 10,00$, dan variabel gig ekonomi dengan nilai toleran yang sama, yaitu $0,757 > 0,10$, pun nilai VIF yang sama, yaitu $1,321 < 10,00$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada semua variabel di atas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	0.166
Gig Ekonomi	0.295

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui variabel evolusi digitalisasi ekonomi dengan nilai sig $0,166$ dan sig variabel gig ekonomi $0,295$, Dapat dilihat nilai dari semua variabel $> 0,05$ jadi dapat diinterpretasikan bahwa dari uji yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14.097	2.915
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	.365	.084
Gig Ekonomi	.684	.125

Sumber: Data olahan 2025

Persamaan analisis model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam

α = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = evolusi digitalisasi ekonomi

X₂ = gig ekonomi

e = Standard Error

$$Y = 14,097 + 0,365X_1 + 0,684X_2 + e$$

2) Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.481	3.498

a. Predictors: (Constant), Gig Ekonomi, Evolusi Digitalisasi Ekonomi
b. Dependent Variable: Pendapatan *Women Workers* Gen Z: Perspektif Ekonomi Islam

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted Rsquare adalah sebesar 0,481, artinya bahwa evolusi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam sebesar 48,1% dan sisanya 51,9% dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak diikutsertakan ke model penelitian ini.

3) Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

Hasil Uji F					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	585.679	47.873	<.001 ^b
	Residual	99	12.234		
	Total	101			

a. Dependent Variable: Pendapatan *Women Workers* Gen Z: Perspektif Ekonomi Islam
b. Predictors: (Constant), Evolusi Digitalisasi Ekonomi, Gig Ekonomi

Sumber: Data olahan 2025

Berdasarkan pada hasil tabel di atas diketahui bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai F_{hitung} 47,873 > F_{tabel} 3,089, jadi dinyatakan bahwa variabel evolusi digitalisasi ekonomi dan gig ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam.

4) Uji T

Tabel 12. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	4.837	0.001
Evolusi Digitalisasi Ekonomi	4.360	0.001
Gig Ekonomi	5.472	0.001

Sumber: Data olahan 2025

- a) Pengaruh variabel evolusi digitalisasi ekonomi terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam: Berdasarkan tabel, variabel X1 yaitu evolusi digitalisasi ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 4,360 yang lebih kecil dari t tabel 1,660 dengan probabilitas signifikan 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, evolusi digitalisasi ekonomi (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam (Y).
- b) Pengaruh variabel gig ekonomi terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam: Berdasarkan tabel, variabel X2 yaitu gig ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 5,472 yang lebih kecil dari t tabel 1,660 dengan probabilitas signifikan 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, gig ekonomi (X2) memiliki pengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam (Y).

PEMBAHASAN

Apakah Evolusi Digitalisasi Ekonomi Terhadap Pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: Perspektif Ekonomi Islam?

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel evolusi digitalisasi ekonomi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam (Y). Hubungan antara evolusi digitalisasi ekonomi dan pendapatan *women workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam tergolong kuat, karena transformasi ekonomi berbasis teknologi digital telah membuka peluang baru bagi perempuan generasi Z, terutama dalam memperoleh pendapatan secara mandiri melalui aktivitas produktif berbasis platform digital. Hal tersebut sejalan dengan teori (Phan, 2025), bahwa evolusi digitalisasi hadir bukan hanya sekedar perpindahan media, tetapi merupakan perubahan fundamental terhadap cara manusia bekerja, berbisnis, dan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai. Perkembangan digitalisasi ekonomi di Dompu, seperti pemanfaatan media sosial, e-commerce, dan aplikasi gig economy, mempermudah perempuan Gen Z untuk masuk ke dunia kerja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang adaptif, melek teknologi, dan memiliki preferensi terhadap fleksibilitas kerja. Akses digital memungkinkan mereka untuk menjalankan usaha daring, jasa berbasis aplikasi, maupun menjadi bagian dari rantai pasok digital. Digitalisasi ekonomi berdampak pada diversifikasi sumber penghasilan. (Zirzis, 2024) mengatakan bahwa, dengan lahir dan tumbuh dalam era teknologi digital yang berkembang pesat, Generasi Z telah menjadi agen utama dalam menginisiasi dan mengadaptasi inovasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal ekonomi. *Women workers* Gen

Z tidak hanya mengandalkan pekerjaan formal, tetapi juga memperoleh pendapatan tambahan melalui aktivitas digital seperti jualan online, reseller, maupun freelance berbasis platform. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Collins et al., 2021) bahwa, dengan adanya evolusi digitalisasi ekonomi melahirkan ekonomi kreator digital yang mana tidak hanya laki-laki yang bekerja, tetapi juga perempuan/ *women workers* dan aktivitas tersebut terbukti memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan pendapatan Generasi Z di wilayah perkotaan. Peningkatan pendapatan tersebut mendukung kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, membantu keluarga, bahkan mengalokasikan sebagian penghasilan untuk pendidikan atau pengembangan usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas *women workers* Gen Z di Dompu memperoleh penghasilan dari aktivitas digital yang bersifat produktif dan halal, seperti perdagangan online, jasa kreatif, maupun usaha mikro berbasis aplikasi. Selain itu, sebagian dari mereka juga menyalurkan penghasilan untuk zakat, infak, atau membantu kebutuhan keluarga. Hal ini mencerminkan penerapan *maqāṣid al-syarī‘ah*, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-māl*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), serta menjaga keturunan (*hifz al-nasl*). Kendati demikian terdapat saran dari hasil penelitian oleh (K. N. Siregar, 2025) harus ada hadis yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kesejahteraan yang relevan dalam menghadapi tantangan pekerja informal di era digital, serta dapat menjadi landasan bagi regulasi yang lebih adil dan manusiawi. Sejalan dengan penelitian oleh (Siska Novy Isaroh & Wahyu Eko Pujianto, 2023), bahwa melalui pemberdayaan digitalisasi ekonomi, fleksibilitas waktu, serta perubahan persepsi dan norma sosial, wanita dalam industri digital yang bekerja menjadi ojek online membuktikan bahwa mereka mampu berkontribusi secara aktif dalam perekonomian keluarga dan memainkan peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dengan adanya pendapatan tambahan yang diperoleh melalui ojek online, wanita dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, menciptakan stabilitas finansial, dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dan fasilitas lainnya.

Apakah Gig Ekonomi Berpengaruh Terhadap Pendapatan *Women Workers* Gen Z di Kabupaten Dompu: Perspektif Ekonomi Islam?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gig ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *women workers* Gen Z di Kabupaten Dompu. Hal ini memperlihatkan bahwa model kerja berbasis fleksibilitas dan teknologi memberikan peluang besar bagi perempuan generasi Z untuk memperoleh penghasilan, meskipun dengan pola kerja non-tradisional. Gig ekonomi adalah sistem kerja berbasis proyek, tugas jangka pendek, atau layanan digital yang difasilitasi oleh platform daring (misalnya *e-commerce*, jasa transportasi *online*, *freelance*, atau konten digital). Di Kabupaten Dompu, perempuan Gen Z semakin banyak yang memanfaatkan model ini karena: Fleksibilitas waktu: mereka dapat bekerja sambil tetap menjalani peran domestik atau studi. Kemudahan akses: cukup bermodalkan smartphone dan koneksi internet. Diversifikasi pekerjaan: mulai dari *reseller online*, *jasa desain grafis*, penjualan makanan/minuman via aplikasi, hingga konten kreator. Kondisi ini membuat gig ekonomi menjadi alternatif lapangan kerja di tengah terbatasnya pekerjaan formal di daerah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam gig ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bulanan *women workers* Gen Z. Pendapatan yang diperoleh relatif bervariasi, tergantung tingkat keterampilan, jaringan pemasaran, serta intensitas waktu yang dicurahkan. Dalam pandangan Islam, setiap usaha yang menghasilkan pendapatan harus sesuai prinsip halal, thayyib, adil, dan bermanfaat. Aktivitas gig ekonomi yang dilakukan perempuan Gen Z di Dompu umumnya berupa perdagangan barang halal, jasa kreatif, atau layanan berbasis digital yang sah menurut syariah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nurhayati et al., 2024) dan (Lodo et al., 2025), bahwa ekonomi gig menawarkan peluang signifikan bagi individu untuk meningkatkan pendapatan dan fleksibilitas kerja. Sekitar 70% pekerja gig melaporkan peningkatan pendapatan. Hasil sebaran kuesioner dari 100 responden

women workers menyatakan bahwa rata-rata mereka tidak mendapatkan perlindungan sosial, dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nurlaela & Fitra, 2024), gig ekonomi menurut Madzhab Hamfara dianggap sebagai pisau bermata dua, menawarkan fleksibilitas, kesempatan kerja baru, dan mendorong inovasi kreativitas namun di sisi lain berdampak pada ketidakpastian pendapatan, kurangnya jaminan sosial, dan lemahnya perlindungan hukum bagi tenaga kerja. Hasil penelitian (Natalia et al., 2023) mengatakan bahwa Fenomena gig worker muncul secara pesat yang didukung oleh kemudahan dan perkembangan teknologi yang cepat. Meskipun demikian, gig worker sebagai bagian dari pekerja informal perlu mendapatkan perhatian, khususnya terkait kerentanan pekerjaan mereka. Penelitian oleh (Khairi, 2025) mendapati hasil bahwa pentingnya reformasi dalam kebijakan dan praktik untuk memastikan bahwa gig economy beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan mengenai Apakah Evolusi Digitalisasi Ekonomi dan Gig Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan *Women Workers* Gen Z: perspektif ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X1 dan X2 tersebut memberikan pengaruh terhadap variable Y sebesar 48,1%.

REFERENSI

- Ade Oki , Putra, D. (2024). *DIGITAL ENTREPRENEURSHIP MEWUJUDKAN GEN-Z BERKARAKTER*. 4(February), 4–6. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i3.8329> <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>.
- Afonasova, M. A., Panfilova, E. E., Galichkina, M. A., & Ślusarczyk, B. (2019). Digitalization in economy and innovation: The effect on social and economic processes | Digitalizacja w gospodarce i innowacjach: Wpływ na procesy społeczne i ekonomiczne. In *Polish Journal of Management Studies* (Vol. 19, Issue 2, pp. 22–32). doi: 10.17512/pjms.2019.19.2.02%AArticle's.
- Anggarini, D. T. (2022). Generation Z and Millenial Perspectives to Become Entrepreneurs in the Era of Gig Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10–26. <https://doi.org/10.30650/jem.v16i1.3312>.
- Anwar, M. A., & Graham, M. (2021). Between a rock and a hard place: Freedom, flexibility, precarity and vulnerability in the gig economy in Africa. *Competition and Change*, 25(2), 237–258. <https://doi.org/10.1177/1024529420914473>.
- Aulia, F. U., & Yayuk Basuki. (2023). Perempuan Pekerja Dalam Perspektif Maqoshid Ekonomi Islam Di Komunitas PEKKA. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(2), 201–211. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v10i2.10156>.
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109–120. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>.
- Benítez-Márquez, M. D., Sánchez-Teba, E. M., Bermúdez-González, G., & Núñez-Rydman, E. S. (2022). Generation Z Within the Workforce and in the Workplace: A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820>.
- Cahyakinasih, S. A., Hermawan Adinugraha, H., Shulthoni, M., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). Inovasi Pemasaran Digital Dalam Konteks Ekonomi Islam: Studi Kasus di Toko Muzeyro Hijab Batang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 2987–

7393. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jekis>.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *PENGARUH EKONOMI KREATOR DIGITAL TERHADAP PENDAPATAN GENERASI Z DI PERKOTAAN: STUDI DI TIKTOK DAN YOUTUBE INDONESIA*. 09(03), 167–186. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17999>.
- Davidescu, A. A. M., Apostu, S. A., Paul, A., & Casuneanu, I. (2020). Work flexibility, job satisfaction, and job performance among romanian employees-Implications for sustainable human resource management. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156086>.
- Dwi, J., Amory, S., Mudo, M., & Rhena, J. (2025). *Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi : Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet*. 14, 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>.
- Hanivan, H., & Rakhmawan, S. A. (2023). Gig Economy During Pandemic in East Java. *East Java Economic Journal*, 7(1), 69–89. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v7i1.88>.
- Izza, S. R., Saharani, K. D., Ardiani, D., & Franssisca, M. L. (2024). Studi Literatur: Analisis Pengaruh Ragam Karakteristik Pekerja Ekonomi Gig terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(3), 1–20. <https://doi.org/10.47134/jred.v1i3.337>.
- Keban, Hernawan, N. (2021). Domestifikasi dan Beban Ganda Pekerja Perempuan dalam Ekonomi Gig di Indonesia. In *Menyoal Kerja Layak dan Adil dalam Ekonomi Gig di Indonesia*. <https://igpa.map.ugm.ac.id/2021/12/07/unduh-buku-menyoal-kerja-layak-dan-adil-dalam-ekonomi-gig-di-indonesia/%0A%0A>.
- Khairi, F. (2025). Konsep The Gig Economy Dan Solusi Islamisasi. *Rihlah Iqtishad : Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam Problem*, 2(2), 59–72. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v2i1.48%0AVol>.
- Lodo, L. T., Manafe, H. A., Seran, P., Niha, S. S., Katolik, U., Mandira, W., & Milenial, G. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN MODEL KERJA GIG ECONOMY PADA GENERASI MILENIAL DAN Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*. 6(3), 178–194. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpb/article/view/3116/3764>.
- Marlina, L., & Ramadhan, R. A. (2024). Peran Womenpreneur dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kabupaten Dompu : Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 2254–2268. <https://doi.org/10.38035/jmpis>.
- Maulida, Novita, & Siti Femilia Aisyah. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 6, 49–61. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>.
- Mujtahidin. (2024). *UMKM Dompu Mulai Rambah Digitalisasi*. RRI.Co.Id. <https://www.rri.co.id/umkm/949950/umkm-dompu-mulai-rambah-digitalisasi>.
- Natalia, C., Gugus, F. X., & Putranto, F. (2023). *Kerentanan Kesejahteraan Gig Worker di Indonesia Pasca pandemi*. 12(2), 173–186. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.479>.
- Nugroho, J., Hardian, V., Ismail, D. H., & Dwi Raharjo, J. S. (2023). Economic GIG In Indonesia: Challenges And Opportunities For Gen Z And Milenials. *Best Journal of Administration and Management*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.56403/bejam.v2i1.112>.
- Nurhayani, Muhammad Akbar, Damayanti, Rahmatullah, & Syarigawir. (2021). Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.586>.

- Nurhayati, T., Adila, A. H., & Fibriani, R. (2024). *Pemberdayaan Pekerja Perempuan dan Anak pada Pasar Tenaga Kerja Digital Era Gig Economy : Kerangka Hukum untuk Masa Depan yang Lebih Aman*. 20, 81–90. <https://doi.org/10.30872/risalah.v20i2.1617>.
- Nurlaela, N., & Fitra, F. (2024). Gig Ekonomi Sebuah Kajian Ekonomi Islam Perspektif Madzhab Hamfara. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(4), 25–32. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/JAHE/article/download/719/387>.
- Phan, I. K. (2025). *Ekonomi Digital Dan Peluang Finansial Generasi Z*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=68ZmEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ekonomi+Digital+Dan+Peluang+Finansial+Generasi+Z+Phan,+Irwan+Kurnia&ots=z9PBSJ7B0J&sig=nXACKRXbT6SAICFURcqryLs1pmaI&redir_esc=y#v=one_page&q=Ekonomi Digital Dan Peluang Finansial Ge.
- Priyowidodo, G., Swestin, G., & Nurvidyarini, T. (2014). The Face of Conflict in Political Organization, the Case of The Indonesia Democartic Party of Struggle. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(3), 602–666. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n19s>.
- Rahmadiane, G. D., & Harjanti, R. S. (2024). Minat Berwirausaha Pada Gen-Z di Era Digital. *Owner*, 8(3), 2150–2157. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2238>.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.
- Risky, J., Hasibuan, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2025). *Optimalisasi Peran Tiktok sebagai Peluang Ekonomi Baru bagi Gen Z di Era Digital*. 5(2), 115–132. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1717>.
- Santoso Imam, M. H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bRFTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=4kZCogtURe&sig=M2r58ToQ_CjNO STYtzyTGxVD6LM&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi penelitian kuantitatif&f=false.
- Sari, R., Ramdani, E. A., & Mujib, H. (2022). *Pengaruh Desain Visual Webstore dan Nilai Emosional terhadap Keputusan Pembelian Online Busana Muslimah Pada Gen Z*. 1(2), 125–134. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JAAKES/article/view/3109>.
- Shivani Dhand, Aayushi Pandey, R. K. (n.d.). *Transformational HR for Generation Z : Gig Economy, Efficiency*. 399–401. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1270-5.ch022>.
- Siregar, K. N. (2025). Hadith Perspective on the Welfare Rights of Informal Workers : Challenges and Opportunities in the Digital Economy Era. *Al-Qarawiyyin : Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–113. <https://doi.org/10.64691/al-qarawiyyin.v1i2.24>.
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 3068–3083. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862>.
- Siska Novy Isaroh, & Wahyu Eko Pujianto. (2023). Peran Ojek Online Wanita Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 92–103. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1310>.
- Stevania, M., & Hoesin, S. H. (2024). Analisis Kepastian Hukum Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Gig Worker Pada Era Gig Economy Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 11(2), 268–277. <https://doi.org/10.31289/jiph.v11i2.11968>.
- Subagio, O., Prajitno, B., Komunikasi, D., & Sgd, U. I. N. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1–29. <https://www.academia.edu/download/49225766/Metodologi-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Sukaimi, M. S. & S. (2022). *PENGANTAR PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH* (Vol. 4, Issue 1).

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGANTAR+PENGEMBANGAN+EKONOMI+SYARIAH+M+sukaimi&btnG.
- Supriyanto, E. (2023). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 3(2), 82–97. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v3i2.384>.
- Vebyana, E. (2025). *Mendorong Gen Z : Digitalisasi Untuk Kemajuan UMKM*. 7(3), 796–805. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*. https://repository.umi.ac.id/1989/2/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.pdf.
- Yuni Camelia Putri. (2024). *Keterlibatan Perempuan Gen Z dalam Perekonomian Nasional*. <https://bincangperempuan.com/keterlibatan-perempuan-gen-z-dalam-perekonomian-nasional/>.
- Zirzis, M. (2024). Evolusi ekonomi di era digital: kontribusi generasi Z dalam perekonomian. *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, 1(2), 77–83. <https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/index>.